

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Studi dalam bidang kimia organik bahan alam mempunyai aspek yang luas terhadap penelitian tentang struktur dan biosintesis, isolasi dan identifikasi senyawa baru yang berkhasiat serta studi produksi senyawa-senyawa tertentu. Data tanaman yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber senyawa kimia baru dalam bidang farmakologi. Hal ini disebabkan dalam tanaman mengandung senyawa aktif dan atau senyawa lain yang belum bermanfaat namun dapat diubah menjadi senyawa aktif (Nurhasnawati, 2002). Salah satu tanaman yang memiliki fungsi sebagai obat adalah Purwoceng (*Pimpinella alpina molk*) yang dimanfaatkan sebagai afrodisiak atau penggugah hasrat seksual (Taufiqurrahman, 1991). Meskipun tanaman ini telah lama digunakan, namun penelitian terhadap struktur kimianya belum banyak dilakukan.

Pada penelitian Suzery (2002) telah berhasil dilakukan pemisahan terhadap ekstrak *n*-heksan. Dari ekstrak *n*-heksan ini berhasil dikelompokkan menjadi tiga fraksi yaitu fraksi A, B, dan C didasarkan pada kesamaan pola kromatogram pada KLT (kromatografi lapis tipis). Dari fraksi A dan B telah berhasil diisolasi senyawa stigmasterol dan golongan triterpenoid (Suzery, 2004), sedangkan penelitian terhadap fraksi C, hingga sekarang belum dilakukan. Atas dasar pertimbangan di atas, maka eksplorasi mengenai kandungan

senyawa fraksi C dari ekstrak tanaman purwoceng perlu dilakukan dan sebagai data tambahan dilakukan pula uji toksisitas.

Pemisahan senyawa digunakan metode Kromatografi Kolom Gravitasi dan kromatografi lapis tipis, sedangkan struktur senyawa ditentukan melalui metode kromatografi gas-spektroskopi massa (GC-MS). Selain itu, uji toksisitas terhadap bahan hasil isolasi dilakukan dengan metode BST.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan struktur senyawa dalam ekstrak *n*-heksan khususnya fraksi C dan mengetahui toksisitas senyawa dalam fraksi tersebut.

